

OPTIMALISASI KOMPETENSI PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN (PTK) UNTUK MENINGKATKAN PELAYANAN PENDIDIKAN MELALUI MODEL KEMITRAAN DI SEKOLAH DASAR (SD) KABUPATEN KEBUMEN

Rokhmaniyah

Universitas Sebelas Maret

e-mail: rokmaniyah@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang penerapan model kemitraan dalam mengoptimalkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan sebagai upaya meningkatkan pelayanan pendidikan di Sekolah Dasar Kabupaten Kebumen. Selanjutnya, berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui adanya peningkatan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan dalam manajemen sekolah, sistem pembelajaran, dan pemberdayaan masyarakat berbasis Kurikulum 2013. Penelitian ini dilaksanakan dengan metode eksperimen dan survei. Lokasi penelitian ini di tiga Sekolah Dasar sebagai sekolah imbas dan satu Sekolah Dasar sebagai sekolah pengimbas di Kabupaten Kebumen. Pengumpulan data digunakan teknik wawancara, observasi, angket, dan studi dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah teknik deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa terjadi peningkatan kompetensi guru dalam pengelolaan pembelajaran berbasis Kurikulum 2013 dari kategori baik (76,60) menjadi sangat baik (86,03) sebanyak 9,43 %. Kesimpulannya, yaitu: (1) Penerapan model kemitraan dalam mengoptimalkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan guna meningkatkan pelayanan pendidikan di Sekolah Dasar Kabupaten Kebumen dilaksanakan melalui langkah-langkah: (a) verifikasi awal untuk menetapkan kelayakan sebagai sekolah pengimbas dan sekolah imbas; (b) bimbingan teknis ke-1; (c) pelaksanaan OJT; (d) bimbingan teknis ke-2; (e) pelaksanaan *In House Training*; (f) pendampingan dan pemantauan/penilaian; dan (g) diseminasi; dan (2) Model kemitraan dapat mengoptimalkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan dalam upaya meningkatkan pelayanan pendidikan di Sekolah Dasar Kabupaten Kebumen. Selain itu, model kemitraan ini memiliki dampak terhadap guru dan kepala sekolah

untuk mengoptimalkan kompetensinya guna meningkatkan pelayanan pendidikan di Sekolah Dasar Kabupaten Kebumen yang pada akhirnya dapat meningkatkan mutu pendidikan.

Kata Kunci: kemitran, kompetensi, pendidik, tenaga kependidikan, pelayanan pendidikan

PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pendidikan telah lama diidamkan oleh masyarakat Indonesia. Berkaitan dengan penyediaan sumber daya manusia merupakan faktor utama dalam upaya menjadikan pendidikan berkualitas. Sesuai dengan dengan Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 34 Ayat (1) "Pemerintah dan pemerintah daerah wajib membina dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi guru (pendidik) pada satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh Pemerintah, pemerintah daerah, dan/atau masyarakat.

Berdasarkan pengamatan di lapangan bahwa kualitas pendidikan di seluruh satuan pendidikan di daerah Kabupaten Kebumen belum merata. Selain itu, hasil studi dokumentasi pada nilai hasil Ujian Nasional (UN) pada tahun 2013, belum seluruhnya satuan pendidikan di daerah Kebumen mampu mencapai nilai rata-rata UN di atas standar nasional yang diharapkan. Salah satu penyebabnya ialah belum meratanya kualitas para PTK di seluruh satuan pendidikan di daerah Kabupaten Kebumen (Renstra Dikpora Tahun 2014). Terlebih jika dilihat dari data hasil uji kompetensi guru (UKG) yang diselenggarakan oleh Pusbangtendik Kemendiknas tahun 2012 umumnya masih rendah. Khusus di Kabupaten Kebumen hasil UKG belum mencapai 50% guru yang kompetensinya mampu mencapai skor 70. Untuk mengatasi kesenjangan tersebut di atas, maka untuk meningkatkan kualitas pelayanan terhadap peserta didik, yaitu dengan meningkatkan kompetensi PTK melalui model kemitraan.

Kompetensi menurut Conny R. Semiawan (2006) adalah kemampuan (*ability*), keterampilan (*skills*), dan sikap untuk menjalankan perannya secara lebih efisien. Kompetensi adalah apa yang dibawa oleh seseorang ke dalam pekerjaan dalam bentuk jenis dan tingkatan perilaku yang berbeda meliputi kemampuan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Mitra (KBBI, 2008) adalah kawan kerja, pasangan kerja, sahabat, teman. Sedangkan kemitraan adalah perihal hubungan sebagai mitra. Selanjutnya, Mudrajat Kuncoro dan Irwan Adimaschardha (2003) mengatakan bahwa agar pelaksanaan kemitraan antara pemerintah daerah, BUMN, swasta, dan masyarakat dapat berhasil maka pihak-pihak terkait harus berprinsip pada komitmen, kerja sama, dan pemberdayaan. Model kemitraan ini dapat digunakan di bidang pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan pada aspek sumber daya manusia (SDM) yaitu peningkatan kompetensi PTK yaitu dengan cara memitran antara sekolah yang telah maju dengan sekolah yang belum maju. Linda Valli, Amanda Stefanski & Reuben Jacobson (2016:3) "... *social capital and interagency collaboration have implications for schoolleaders inpartnership building.* " Artinya, modal sosial dan kolaborasi antarlembaga berimplikasi kepada pemimpin sekolah dalam membangun pasangan kerja

sama. Dengan demikian, pasangan kerja sama antarsekolah baik dilakukan untuk meningkatkan kompetensi PTK dan berdampak pada kualitas pendidikan.

Pelayanan adalah suatu cara melayani, membantu menyiapkan, mengurus, menyelesaikan keperluan, kebutuhan seseorang atau sekelompok orang (Sianipar, 2000). Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1).

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah: (1) bagaimana langkah-langkah penerapan model kemitraan dalam upaya mengoptimalkan kompetensi PTK guna meningkatkan pelayanan pendidikan di SD se-Kabupaten Kebumen ?; (2) Apakah penerapan model kemitraan dapat mengoptimalkan kompetensi PTK guna meningkatkan pelayanan pendidikan di SD se-Kabupaten Kebumen?; Apakah penerapan model kemitraan berdampak terhadap kompetensi PTK dalam aspek manajemen sekolah, sistem pembelajaran, dan pemberdayaan masyarakat? Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menerapkan model kemitraan dalam upaya mengoptimalkan kompetensi PTK guna meningkatkan pelayanan pendidikan di SD se-Kabupaten Kebumen; (2) mengoptimalkan kompetensi PTK dalam upaya meningkatkan pelayanan pendidikan di SD se-Kabupaten Kebumen melalui model kemitraan; (3) mendeskripsikan dampak model kemitraan terhadap kompetensi PTK dalam aspek manajemen sekolah, sistem pembelajaran, dan pemberdayaan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menjawab apa, dan bagaimana penerapan model kemitraan dapat mengoptimalkan kompetensi PTK guna meningkatkan pelayanan pendidikan. Metode yang digunakan adalah survei. Metode survei digunakan untuk studi awal dan pemantauan ketika dilakukan pendampingan penerapan model kemitraan. Peningkatan kompetensi ditunjukkan dari hasil penilaian kinerja.

Subjek penelitian ini ialah PTK di sekolah imbas yaitu: SD N 5 Kutosari, SD N Wergonayan Mirit, dan SD N Tambakprogoten. SD-SD tersebut memenuhi kriteria sebagai sekolah imbas. Adapun, SD yang memenuhi syarat sebagai sekolah pengimbas ditetapkan SD N 1 Kutosari.

Prosedur penelitian yaitu: (1) Penentuan subjek penelitian; (2) Pelaksanaan workshop ke-1; (3) Pelaksanaan OJT; (4) Pelaksanaan workshop ke-2; (5) Pelaksanaan IHT, pendampingan, dan pemantauan; (6) Diseminasi laporan hasil IHT oleh sekolah imbas dan pengimbas; (7) Analisis data hasil penerapan model kemitraan oleh peneliti; (8) Pengolahan data hasil penerapan model kemitraan oleh peneliti; dan (9) Melaporkan temuan-temuan hasil penelitian dalam bentuk kesimpulan dan saran tindak lanjut hasil penelitian.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar penilaian kinerja PTK dan pertanyaan wawancara yang mengarah pada apa, mengapa, untuk apa, dan bagaimana sekolah melakukan manajemen sekolah, mengelola pembelajaran, dan memberdayakan masyarakat dalam implementasi Kurikulum 2013 .

Analisis data yang dilakukan terhadap data-data hasil penelitian adalah deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif diarahkan untuk mengungkap makna manajemen sekolah, pengelolaan pembelajaran, dan pemberdayaan masyarakat. Analisis kuantitatif menggunakan statistik deskriptif untuk mengetahui peningkatan kompetensi PTK di sekolah imbas.

PEMBAHASAN

Penerapan Model Kemitraan dalam Mengoptimalkan Kompetensi PTK

Model kemitraan dalam mengoptimalkan kompetensi PTK dilakukan melalui beberapa langkah, yaitu: verifikasi awal, bimbingan teknis (bimtek) ke-1, *On the Job Training (OJT)*, bimtek ke-2, *In House Training(IHT)*, pendampingan dan pemantauan, dan diseminasi.

Peneliti melakukan kunjungan awal ke sekolah pengimbas dan sekolah-sekolah imbas. Penelitian ini sangat ditanggapi positif oleh sekolah pengimbas dan imbas. Hal ini karena para guru dan kepala sekolah masih belum memahami secara penuh tentang Kurikulum 2013. Urutan kedua penelitian ini adalah pelaksanaan bimtek ke-1. Bimtek ke-1 dilakukan dengan senang dan antusias.

Kegiatan selanjutnya setelah dilakukan bimtek ke-1, yaitu kegiatan *OJT*. Kegiatan ini terdiri dari wawancara dan observasi pembelajaran. adanya perubahan orientasi kerja PTK yang berorientasi pada *administratif* menjadi *instructional leadership* juga terdapat dampak masa depan dan memiliki dampak masa depan, yaitu adanya peningkatan perolehan nilai Ujian Akhir, baik hasil ujian sekolah maupun Ujian Nasional.

Hasil Optimalisasi Kompetensi PTK melalui Model Kemitraan

Hasil Verifikasi Awal

Hasil penilaian pengelolaan pembelajaran pada verifikasi awal, dari 12 guru, 8 orang guru mendapat penilaian baik dan 4 orang mendapat penilaian cukup. Perhatikan Tabel berikut ini.

Tabel 1. Hasil Penilaian Pengelolaan Pembelajaran pada Verifikasi Awal

| NO | NAMA | SKOR | | | JML | NILAI | Konversi |
|----|------|------|-----|----|-----|-------|----------|
| | | A | B | C | | | |
| 1 | KS | 44 | 111 | 12 | 167 | 80,28 | B |
| 2 | KS | 43 | 113 | 10 | 166 | 79,80 | B |
| 4 | KS | 37 | 120 | 11 | 168 | 80,76 | B |
| 5 | KS | 44 | 109 | 13 | 166 | 79,81 | B |

| | | | | | | | |
|-----------|---|----|-----|----|-----|-------|---|
| 1 | W | 43 | 115 | 11 | 169 | 81,25 | B |
| 2 | W | 42 | 99 | 12 | 153 | 73,56 | C |
| 4 | W | 46 | 107 | 12 | 165 | 79,33 | B |
| 5 | W | 44 | 97 | 12 | 153 | 73,56 | B |
| 1 | T | 36 | 108 | 12 | 156 | 75,00 | C |
| 2 | T | 44 | 96 | 10 | 150 | 76,92 | B |
| 4 | T | 43 | 88 | 12 | 143 | 68,75 | C |
| 5 | T | 45 | 91 | 10 | 146 | 70,19 | C |
| RATA-RATA | | | | | | 76,60 | B |

Berdasarkan tabel di atas tampak bahwa para guru baru dapat melakukan pengelolaan pembelajaran maksimal dengan nilai Baik. Pada kolom A tentang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tidak ada satu pun yang mendapat skor maksimal=48 atau mendekati skor maksimal. Kelemahan para guru pada pemilihan metode dan membuat instrument evaluasi. Begitu juga pada kolom B tentang pelaksanaan pembelajaran tidak ada satu pun yang mendapatkan skor maksimal=144 atau mendekati maksimal. Kemampuan para guru dalam menggunakan metode, media, memotivasi peserta didik, serta mengadakan variasi dalam pembelajaran belum memadai. Pada kolom C tentang menutup pembelajaran belum bisa mencapai skor maksimal 16. Kekurangan kompetensi pada tahap menutup pembelajaran terutama pada kegiatan menyimpulkan.

Hasil analisis penilaian pengelolaan pembelajaran dalam rangka mengoptimalkan kompetensi pendidik dari 12 guru, 3 guru mendapat nilai baik dan 9 guru mendapat nilai sangat baik. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2. berikut ini.

Tabel 2. Hasil Penilaian Pengelolaan Pembelajaran setelah Dilakukan Model Kemitraan

| NO | NAMA | | | SKOR | | | | JML | NILAI | Konversi |
|-----------|------|----|----|------|----|-------|-------|-----|-------|----------|
| | A | B | C | | | | | | | |
| 1. | 1 | KS | 45 | 135 | 13 | 191 | 91,10 | SB | | |
| 2. | 2 | KS | 44 | 127 | 13 | 184 | 88,46 | SB | | |
| 3. | 4 | KS | 45 | 120 | 15 | 180 | 86,53 | SB | | |
| 4. | 5 | KS | 44 | 114 | 15 | 168 | 80,76 | B | | |
| 5. | 1 | W | 46 | 130 | 13 | 188 | 90,38 | SB | | |
| 6. | 2 | W | 42 | 126 | 13 | 181 | 87,02 | SB | | |
| 7. | 4 | W | 46 | 122 | 13 | 181 | 87,02 | SB | | |
| 8. | 5 | W | 44 | 128 | 15 | 187 | 89,90 | SB | | |
| 9. | 1 | T | 36 | 128 | 14 | 180 | 86,83 | SB | | |
| 10. | 2 | T | 44 | 109 | 11 | 164 | 78,8 | B | | |
| 11. | 4 | T | 43 | 124 | 16 | 183 | 87,98 | SB | | |
| 12. | 5 | T | 45 | 106 | 11 | 162 | 77,84 | B | | |
| RATA-RATA | | | | | | 86,03 | SB | | | |

Tabel 2. di atas menunjukkan adanya peningkatan yang sangat berarti dari hasil verifikasi awal yang belum dilakukan penelitian dengan model kemitraan. Pada Tabel di atas nampak adanya peolehan skor mendekati maksimal 44, 45, dan 46. Artinya, penguasaan penyusunan perencanaan pembelajaran sudah ada yang mendekati sempurna. Bahkan rata-rata pada

kategori sangat baik. Begitu juga tahap pelaksanaan pembelajaran, rata-rata mendapatkan skor di atas 120. Pada tahap menutup pembelajaran terdapat satu guru mampu menunjukkan secara benar dan lengkap menutup pembelajaran dengan sangat baik, yaitu mencapai skor 16. Terdapat beberapa guru yang juga mendekati sempurna.

Hasil Wawancara

Perubahan pola pikir kepemimpinan ke arah perubahan pembelajaran yang mengutamakan pada pemberdayaan peserta didik untuk berpikir dan berkarya telah diarahkan kepada para guru mereka. Perubahan kepemimpinan yang tidak lagi lebih memfokuskan administrasi tetapi proses perubahan sikap peserta didik kepada pencapaian kompetensi inti: spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan.

Hasil Pengisian Angket

Hasil angket tentang manajemen sekolah, sistem pembelajaran, dan pemberdayaan masyarakat yang diberikan kepada sekolah imbas saat pemantauan dideskripsikan sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Pengisian Angket tentang Manajemen Sekolah

| ASPEK | TB | KB | RR | B | SB |
|--------------------------------|----------|-----------|-----------|------------|-----------|
| Dampak terhadap Guru | 0 | 0 | 26 | 54 | 25 |
| Dampak terhadap Kepala Sekolah | 0 | 2 | 27 | 52 | 24 |
| Dampak terhadap TAS | 0 | 10 | 39 | 31 | 25 |
| Jumlah | 0 | 12 | 92 | 137 | 74 |

Keterangan: TB = Tidak Berdampak, KB = Kurang Berdampak, RR = Ragu-ragu, B = Berdampak, SB = Sangat Berdampak

Tabel 3. di atas merupakan hasil pengisian angket tentang dampak optimalisasi kompetensi PTK melalui model kemitraan terhadap guru, kepala sekolah, TAS, tentang manajemen sekolah, sistem pembelajaran, dan pemberdayaan masyarakat cukup baik. Artinya, pada umumnya dari 15 responden memilih pada pilihan berdampak dan sangat berdampak. Dampak optimalisasi kompetensi PTK melalui model kemitraan terhadap guru pada komponen manajemen sekolah, di atas 50% pilihan menyatakan berdampak terhadap TAS, guru, dan sekolah.

Tabel 4. Hasil Pengisian Angket tentang Sistem Pembelajaran

| ASPEK | TB | KB | RR | B | SB |
|--------------------------------|----------|-----------|-----------|------------|-----------|
| Dampak terhadap Guru | 0 | 0 | 3 | 95 | 37 |
| Dampak terhadap Kepala Sekolah | 0 | 2 | 22 | 85 | 26 |
| Dampak terhadap TAS | 1 | 44 | 56 | 31 | 3 |
| Jumlah | 1 | 46 | 81 | 211 | 66 |

Keterangan: TB = Tidak Berdampak, KB = Kurang Berdampak, RR = Ragu-ragu, B = Berdampak, SB = Sangat Berdampak

Dampak optimalisasi kompetensi PTK melalui model kemitraan terhadap guru pada komponen sistem pembelajaran, hampir 100% pilihan menyatakan bahwa optimalisasi kompetensi PTK melalui model kemitraan pada sistem pembelajaran berdampak terhadap guru, di atas 50% pilihan menyatakan berdampak terhadap kepala sekolah, dan lebih dari 50% pilihan menyatakan kurang terhadap TAS.

Tabel 5. Hasil Pengisian Angket tentang Pemberdayaan Masyarakat

| ASPEK | TB | KB | RR | B | SB |
|--------------------------------|----------|----------|-----------|-----------|-----------|
| Dampak terhadap Guru | 0 | 0 | 4 | 41 | 15 |
| Dampak terhadap Kepala Sekolah | 0 | 1 | 10 | 36 | 13 |
| Dampak terhadap TAS | 0 | 8 | 27 | 18 | 7 |
| Jumlah | 0 | 9 | 41 | 95 | 35 |

Keterangan: TB = Tidak Berdampak, KB = Kurang Berdampak, RR = Ragu-ragu, B = Berdampak, SB = Sangat Berdampak

Dampak optimalisasi kompetensi PTK melalui model kemitraan terhadap guru pada komponen pemberdayaan masyarakat, lebih dari 50% pilihan menyatakan berdampak terhadap guru, kepala sekolah, dan kurang berdampak terhadap TAS.

Dengan meningkatnya kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran dan kompetensi sekolah dalam mengelola sekolah serta dalam memberdayakan masyarakat secara otomatis akan meningkatkan kepuasan pelayanan pendidikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: (1) penerapan model kemitraan dalam mengoptimalkan kompetensi PTK guna meningkatkan pelayanan pendidikan di SD Kabupaten Kebumen dilaksanakan melalui langkah-langkah: (a) verifikasi awal untuk menetapkan kelayakan sebagai sekolah pengimbas dan sekolah imbas, (b) bimbingan teknis ke-1, (c) pelaksanaan OJT, (d) bimbingan teknis ke-2, (e) pelaksanaan IHT, (f) pendampingan dan pemantauan/penilaian, dan (g) diseminasi; (2) Model kemitraan dapat mengoptimalkan kompetensi PTK dalam upaya meningkatkan pelayanan pendidikan di SD Kabupaten Kebumen. Terbukti melalui model kemitraan, hasil penilaian pengelolaan pembelajaran berbasis Kurikulum 2013 terjadi peningkatan kompetensi guru dari kategori baik (76,60) menjadi sangat baik (86,03) sebanyak 9,43 %. Selain itu, (3) model kemitraan ini memiliki dampak terhadap guru dan kepala sekolah untuk mengoptimalkan kompetensinya guna meningkatkan pelayanan pendidikan di SD Kabupaten Kebumen yang pada akhirnya dapat meningkatkan mutu pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Kuncoro, Mudrajat dan Adimaschandra, Irwan. 2003. *Analisis Formasi Keterkaitan, Pola Kluster dan Orientasi Pasar*, Jurnal Emperika. Volume 16 Nomor 1 Juni 2013.
- Depdiknas, 2005, *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, Depdiknas, Jakarta.
- Depdiknas, 2003, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Depdiknas, Jakarta.
- Semiawan, C. R., 2006, *Memantapkan Peran LPTK dalam Peningkatan Profesi Pendidik dan Tenaga Kependidikan*, Pidato Dies Natalis ke-42 Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sianipar, J. P. G., 2000, *Manajemen Pelayanan Masyarakat*, Lembaga Administrasi Negara, Jakarta.
- Valli, L. Stefanski, A. & Jacobson, R. (201). School-community partnership models: implications for leadership. *International Journal of Leadership in Education: Theory and Practice*. Journal homepage: <http://www.tandfonline.com/loi/tedl20>